

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Dari pembahasan tentang perilaku asusila yang dilakukan oleh remaja Desa Jaya Bakti di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perilaku asusila yang terjadi di kalangan remaja Jaya Bakti berdasarkan temuan langsung di lapangan disebabkan oleh beberapa hal:
  - a. Pengaruh masuknya kebudayaan baru di kalangan remaja Jaya Bakti melalui tontonan yang sifatnya pornografi maupun pornoaksi. Masuknya kebudayaan baru ini misalnya yaitu gaya berpakaian yang umumnya di kalangan remaja putri Jaya Bakti yang mengundang hasrat bagi remaja laki-laknya untuk melakukan tindakan asusila. Masuknya budaya ini juga dilakukan melalui penyebaran informasi, misalnya penyebaran video-video porno dari telepon seluler, dan sebagainya.
  - b. Kurangnya kontrol orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak-anaknya. Orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan ekonomi sehingga tidak mempunyai waktu lagi untuk meluangkan waktu luang mereka bersama dengan anak-anak mereka. Sehingga hal ini sangat memungkinkan remaja-remaja tersebut berbuat tindakan asusila.

- c. Akibat dari masuknya budaya asing tadi, membuat nilai dan norma yang berlaku di Desa Jaya Bakti bergeser menjadi nilai kebudayaan modern yang baru mereka kenal. Misalnya adalah pergaulan bebas dan tanpa batas-batas.
  - d. Dan juga adalah akses pendidikan bagi remaja Jaya bakti masih kurang, kebanyakan dari mereka (remaja) ini telah putus sekolah, sehingga sekolah sebagai faktor terpenting yang juga mengontrol perilaku remaja tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.
2. Perilaku asusila yang dilakukan oleh remaja Jaya Bakti ini sebagian besar diselesaikan dengan jalan kekeluargaan (berdasarkan musyawarah). Cara ini biasanya ditempuh untuk menghindari aib yang menyebar di kalangan masyarakat Jaya Bakti, sehingga para orang tua menikahkan anak mereka yang telah melakukan perilaku asusila tersebut. Selain itu, ada juga perilaku asusila yang kemudian diserahkan kepada pihak kepolisian. Biasanya, perilaku ini masuk dalam kategori tindakan kriminal yaitu kasus pencabulan yang dilakukan oleh orang yang telah dewasa kepada anak yang masih dibawah umur.

## **5.2 Saran**

Dengan melihat tindakan asusila yang marak dilakukan oleh remaja Desa Jaya Bakti penulis akhirnya menyarankan kepada semua pihak untuk lebih memperhatikan pergaulan yang dilakukan remaja-remaja ini. Hendaknya remaja Desa Jaya Bakti

dilibatkan secara aktif dalam semua kegiatan sosial yang dilakukan oleh pihak desa tersebut, sehingga remaja-remaja ini memiliki kesibukan serta pengalaman dalam berorganisasi dan terhindar dari perilaku yang merugikan mereka seperti itu tindakan asusila.

Selain itu, dalam tulisan ini penulis juga menyarankan kepada:

1. Semua instansi (baik pemerintahan, kesehatan, sosial, agama, pendidikan, maupun penegak hukum) agar memberikan sosialisasi kepada remaja-remaja Desa Jaya Bakti tentang bahaya perilaku asusila bagi masa depan mereka. Proses ini juga bisa dibarengi dengan memberikan pembekalan kepada remaja-remaja Jaya Bakti melalui pelatihan-pelatihan guna untuk memberikan peluang bagi remaja ini dalam mengkreasikan bakat mereka melalui karya-karya yang bermanfaat bagi kehidupan mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya.
2. Kepada orang-orang tua dan semua elemen masyarakat Jaya Bakti agar lebih memperhatikan perilaku remaja-remaja mereka. Karena remaja-remaja ini kelak akan menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Ketika masa depan mereka hancur hanya karena perilaku asusila, oleh karena itu diharapkan kepada semua elemen masyarakat untuk memberi dukungan kepada mereka misalnya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi. Sehingga waktu mereka akan lebih banyak kepada belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode penelitian kualitatif. Konsep Karakteristik dan Implementasi*. CV.Maulana : Bandung.
- Miles, Mattew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Ui Press: Jakarata.
- Sugiyono. 2010. *Memahami penelitian kualitatif*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Soetomo. 2010. *Masalah Sosial Dann Upaya Pemecahannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Plummer, Ken. 2011. *Sosiologi The Basics*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Poloma, Margaret M. 2013. *Sosiologi Kontemporer*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Usman, Sunyoto. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Wirotoomo, Palulus. dkk. 2012. *Sistem Sosial Indonesia*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.

### Sumber Jurnal

- Adnan Nur Hanafi, 2014. *Pemikiran Dakwah Dalam Merubah Perilaku Asusila*. Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta. Hal 227
- Hurlock, dalam skripsi, Nurhasa Syamhadi Jaya. "Perilaku Kenakalan Remaja Di SMA Panca Budi Medan". Universitas Sumatra Utara. Hal 4
- Julisa Aprilia Kaluku, 2014. *Penggunaan Hukum Adat Bajo Sebagai Alternati Penyelesaian Perkara Anak Pelaku Tindak Pidana Kesusilaan (Studi Pada Masyarakat Adat Bajo di Desa Jaya Bhakti, Kecamatan Pagimana, Sulawesi Tengah)*. Tesis Pada Program Magister Ilmu Hukum, Universitas Brawijaya. Malang.
- Lalu Alda Widagde, 2014. *Kekerasan pada saat melakukan tindakan pidana kesusilaan (suatu tinjauan kriminologi)*, unuversitas mataram. Hal 1

### Sumber Internet

- [http://belajarilmukomputerdaninternet.blogspot.com/2013/06/aspek aspek perubahan sosial.html](http://belajarilmukomputerdaninternet.blogspot.com/2013/06/aspek%20aspek%20perubahan%20sosial.html). di akses 26 Agustus 2015.
- <http://eviana19.blogspot.com/2012/10/perilaku-menyimpang.html> di akses 26 Agustus 2015

<http://kurniawanramsen.blogspot.com/2015/02/pengertian-anak-dari-berbagai-perspektif.html>. di Akses 26 agustus 2015